

**KECENDERUNGAN PILIHAN NUANSA LAGU YANG
DISAJIKAN DALAM PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

RENIMA ZAHRAINI

83871/2007

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

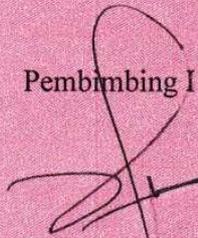
SKRIPSI

Judul : Kecenderungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan
dalam Pertunjukan Organ Tunggal di Kota Padang
Nama : Renima Zahraini
NIM/TM : 83871/2007
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 196602031992031005

Pembimbing II



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196307171990011001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196307171990011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

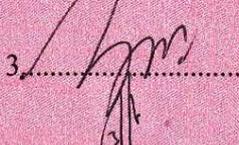
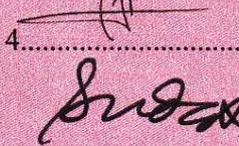
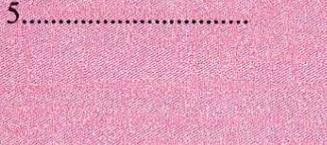
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kecendrungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan dalam Pertunjukan
Orgen Tunggal di Kota Padang

Nama : Renima Zahraini
NIM/ TM : 83871/ 2007
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2015

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2..... 
3. Anggota : Erfan, S.Pd., M.Pd.	3..... 
4. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd	4..... 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	5..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renima Zahraini
NIM/TM : 83871/2007
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Kecenderungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan dalam Pertunjukan Organ Tunggal di Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Renima Zahraini
NIM/TM. 83871/2007

ABSTRAK

Renima Zahraini (2015): Kecenderungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan dalam Pertunjukan Organ Tunggal di Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kecenderungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan dalam Pertunjukan Organ Tunggal di Kota Padang. Organ tunggal adalah produk industri musik dari luar yang masuk ke Minangkabau. Sebagai produk luar Minangkabau juga membawa nilai-nilai budaya luar (Barat). Di kota Padang sendiri organ tunggal disajikan sebagai hiburan pada acara kondangan (baralek) dan acara pemuda atau alek nagari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

Lagu-lagu yang cenderung disajikan dalam pertunjukan organ tunggal di Kota Padang adalah tergantung kepada suasana acara, seperti pada acara baralek dirumah pribadi, lagu-lagu yang cenderung dibawakan bernuansa pop (daerah dan indonesia), dangdut. Pada acara baralek di Gedung cenderung bernuansa pop daerah, pop indonesia dan pop barat, sesekali dangdut. Pada acara pemuda atau alek nagari, lagu-lagu yang dibawakan cenderung beraliran cepat yang bernuansa dangdut remix, R&B, dan sesekali pop alternatif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini berjudul "Kecenderungan Pilihan Nuansa Lagu yang Disajikan dalam Pertunjukan Orgen Tunggal di Kota Padang".

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, dan juga melalui bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardipal, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

5. Afifah Asriati, S.Sn., M.A., sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
6. Teristimewa untuk suami, orang tua, kakak, dan adik tercinta beserta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada jurusan Sendratasik dan penulis juga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal kebaikan dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, 25 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORETIS	6
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Musik	8
2. Pengertian Lagu Dan Nyanyian	10
3. Karakteristik Lagu Dan Nyanyian	14
a. Unsur-unsur Pokok	15
b. Unsur-unsur Ekpresi	17
c. Bentuk Musik	19
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Sejarah Organ Tunggal di Kota Padang	55
3. Organ Tunggal	56
4. Keunggulan Organ Tunggal	66
5. Lagu yang Diminati dan Dimainkan dalam Organ Tunggal	68
6. Kegiatan yang Menggunakan Organ Tunggal	70
B. Pembahasan	72

BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan	48
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar 2 Skema Alur Teknik Analisi Data Menurut Model Miles dan Huberman	46
Gambar 3 Peta Administratif Kota Padang	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan Tuhan. Salah satu keistimewaannya adalah manusia itu dilengkapi dengan akal dan fikiran. Aktivitas-aktivitas manusia dicetuskan melalui akal, fikiran, cipta, rasa, dan karsa, menghasilkan sebuah karya seni yang mengisi kebudayaan. Hasil karya tersebut menjadi kebanggaan bagi si pencipta sehingga sentiasa dijaga kelestariannya. Kebudayaan pada prinsipnya mempunyai tiga unsur. Pertama, kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan. Kedua, kebudayaan sebagai suatu kompleks yakni aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, kebudayaan sebagai produk hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1974: 15).

Salah satu cabang kebudayaan adalah kesenian. Menurut Kayam (1981: 15), "Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan". Kesenian merupakan ekspresi kebudayaan manusia yang timbul karena proses sosialisasi budaya. Kesenian tentunya didukung oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dan dapat menunjukkan ciri-ciri serta sejarah budaya dari suatu daerah. Kesenian terdiri dari beberapa cabang, termasuk diantaranya ialah seni pertunjukan yang merupakan sebuah produk tontonan atau pertunjukan yang bernilai seni seperti drama, tari, musik, dan teater yang disajikan di depan penonton. Batasan ini senada dengan apa yang terdapat di Barat dengan istilah *performing arts* (Murgiyanto, 1996: 153).

Seni pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Seni pertunjukan dapat dipilah menjadi tiga kategori yakni (1) musik (vokal, instrumental, gabungan); (2) tari (representasional dan non-representasional); (3) teater (dengan orang atau boneka/wayang sebagai dramatis personae), (Kasim dalam Alfian, 2006: 1). Menurut Sedyawati (1981: 52), seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan di mana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain. Dalam lingkungan-lingkungan etnik ini, adat atau kesepakatan bersama yang turun-temurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah-bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan.

Berdasarkan observasi awal, ada beberapa fenomena menarik yang perlu diungkap melalui penelitian ini terkait pertunjukan organ tunggal di kota Padang, diantaranya: *pertama*, lagu-lagu yang dibawakan menarik untuk diamati, karena dalam setiap penampilannya memberikan kesan bahwa lagu-lagu yang disajikan telah dikemas sedemikian rupa sehingga sajiannya senantiasa sesuai dengan selera masyarakat yang mendengarnya. *Kedua*, rata-rata organ tunggal di kota Padang memiliki personil (musisi, artis, pembawa acara/MC, dan kru musik) yang tidak tetap. Musisi yang memainkan *keyboard* pada pertunjukkan musik ini sering berganti-ganti, tidak bertumpu pada satu orang musisi saja. Secara teoritis, setiap musisi memiliki *skill* atau kualitas permainan yang berbeda-beda, demikian pula dengan perbendaharaan lagu yang dimiliki/dikuasai. Hal ini akan mengakibatkan sulitnya mempertahankan karakteristik sajian musik grup secara menyeluruh dalam setiap penampilannya. Namun dalam praktek tidak demikian, dengan siapa

pun musisi yang memainkan *keyboard* dalam pertunjukannya, tetap diminati dan disenangi oleh masyarakat. *Ketiga*, grup organ tunggal dikota Padang tidak didukung oleh instrumentasi yang tercanggih, terbaik, dan terbaru dalam sajiannya. Ada beberapa merk dan tipe *keyboard* yang digunakan untuk pertunjukan organ tunggal, diantaranya ialah merk Yamaha, Korg, Roland, dan Technics. *Keyboard* merk Technics tercanggih dalam hal fasilitas pendukung yang dimiliki ada pada tipe SX-KN7000 yang menjadi standar organ tunggal dikota Padang, *keyboard* merk Technics terbaik dalam dalam hal *modul-modul sound* yang dimiliki ada pada tipe SX-KN3000, sedangkan *keyboard* merk Technics terbaru dalam hal waktu produksinya ada pada tipe SX-KN2600. *Keempat*, nuansa lagu yang dibawakan cenderung bervariasi. Tergantung dimana lokasi organ tunggal tersebut mengisi acara. Di kota Padang sendiri ada beberapa jenis acara, contohnya acara kondangan/kawinan atau dalam bahasa minang disebut baralek, baik didalam gedung maupun di rumah sendiri. Ada juga alek nagari atau sering juga disebut acara pemuda. Lagu yang disajikan pun beragam tergantung jenis acaranya. Dengan *keempat* fakta sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “kecenderungan pilihan nuansa lagu yang disajikan dalam pertunjukan organ tunggal di kota Padang” sebagai topik penelitian skripsi pada jenjang sarjana ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan dimuka, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orgen tunggal di kota Padang memiliki personil (musisi, artis, pembawa acara/MC, dan kru musik) yang tidak tetap.
2. Musisi yang memainkan *keyboard* sering berganti-ganti, tidak bertumpu pada satu orang musisi saja.
3. Orgen tunggal di kota Padang tidak didukung oleh instrumentasi yang canggih, terbaik, dan terbaru dalam sajiannya.
4. Lagu yang dibawakan cenderung bervariasi tergantung jenis acaranya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasinya dan membahas tentang kecenderungan pilihan nuansa lagu yang disajikan dalam pertunjukkan organ tunggal di kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kecenderungan pilihan nuansa lagu yang disajikan dalam pertunjukan organ tunggal di kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah: “Mendesripsikan kecenderungan pilihan nuansa lagu yang disajikan dalam pertunjukkan organ tunggal di kota Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bidang seni dan budaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan khasanah keilmuan seni dan budaya, khususnya dalam bidang seni pertunjukan.
2. Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya pelestarian seni budaya lokal dan lagu-lagu daerah setempat bagi kalangan generasi muda.
3. Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan dan merevisi kurikulum program studi Pendidikan Sendratasik, sehingga kompetensi lulusan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik masyarakat pendidikan maupun masyarakat umum, karena lulusan program studi Pendidikan Sendratasik saat ini tidak saja dibutuhkan hanya oleh sekolah sebagai guru pada jenjang pendidikan SLTP maupun SLTA, tetapi lebih luas dari itu lulusan program studi ini pun dapat berkiprah sebagai praktisi musik pertunjukan, seperti organ tunggal.
4. Peneliti selanjutnya, yang bermaksud akan mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

1. Penelitian yang Relevan

Untuk memenuhi syarat referensi dari penelitian, maka beberapa peneliti yang terdahulu dengan tema yang sama dan hasil penelitiannya menjadi masukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Indra Yeni (2009), dalam artikel yang berjudul Peran Musik Dangdut dalam Perkembangan Organ Tunggal di Sumatera Barat, yang dipublikasikan dalam Jurnal Ranah Seni Volume 02 Nomor 02 Edisi 2009 menemukan bahwa musik dangdut merupakan kebutuhan komunitas masyarakat tertentu, dimana pemenuhan kebutuhan tersebut dapat melalui organ tunggal. Organ tunggal yang mampu berinovasi dan berimprovisasi dengan musik dangdut akan berkembang pesat karena diminati masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik dangdut sebagai musik hiburan. Yeni (2009) belum membahas tentang lagu-lagu dari genre lain yang juga sering dibawakan dalam pertunjukan organ tunggal.
2. Yoni Sesilia (2013), dalam penelitian yang berjudul Kemasan dan Pemasaran Kelompok Organ Tunggal “Pink Musik”, Suatu Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan, menemukan bahwa organ tunggal Pink telah menerapkan pengetahuan manajemen seni pertunjukkan dalam aktivitasnya terutama dalam sistem pemasaran dan produksi, dengan menerapkan manajemen yang baik maka setiap pertunjukkan yang dilakukan oleh Pink Musik selalu diterima

dengan baik oleh konsumen, dan dapat mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu. Manajemen produksi yang diterapkan oleh Pink Musik telah sesuai dengan bidang usahanya, yaitu seni pertunjukkan musik hiburan. Selain itu, cara kerja dalam memproduksi kemasan, telah mengikuti konsep-konsep manajemen seni pertunjukkan, seperti adanya pembagian tugas. Dalam upaya melancarkan pemasarannya, Pink Musik melakukan kerja pemasaran dengan menggunakan cara yang mereka miliki sendiri, seperti penyebaran pamflet diakhir acara, serta salah satu hal yang terpenting bagi Pink Musik dalam promosi adalah dengan pendekatan kepada organisasi kemasyarakatan secara personal, artinya langsung terlibat dalam berbagai Ormas sehingga dengan mudah memperluas jaringannya. Selain itu pemasaran dilakukan dengan daya tarik harga yang terjangkau atau dapat dilakukan dengan sistem separo harga.

3. Wulan Larasaty (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari dalam Acara Pernikahan di Tebo, menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal. Bagi pelaku seni dengan adanya sajian musik organ tunggal dapat memberikan pekerjaan sampingan yang sangat menguntungkan, bagi penyelenggara acara dengan menyajikan organ tunggal pada acara pernikahan semakin membuat acara pernikahan tersebut meriah dan memberikan hiburan untuk tamu undangan. Bagi muda-mudi organ tunggal adalah hiburan yang gratis dan menyenangkan, dan dapat dijadikan ajang berkumpul. Sedangkan persepsi tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat negatif, karena organ tunggal dinilai sajian musik yang tidak layak ditonton terutama goyangan dan

kostum biduan yang terbuka, dan bisa menimbulkan kemaksiatan seperti mabuk-mabukan, berjudi dan bahkan adu jotos atau perkelahian.

B. Landasan Teori

Untuk melengkapi khasanah pendapat-pendapat para pakar dalam penelitian ini, maka beberapa teori yang dipakai yang berhubungan dengan penelitian antara lain teori tentang:

1. Pengertian Musik

Sulit membuat definisi yang tepat dan lengkap tentang pengertian musik, karena musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Eagle (Djohan, 2009: 36) mendefinisikan musik sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir (dalam ruang). Chirst dan Delone (1975: 1), mengemukakan musik sebagai rangkaian bunyi ekspresif yang dimaksud untuk membangkitkan respons manusia.

Kamien (1998: 2) mengemukakan musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal. Lebih jauh dijelaskan bahwa elemen tersebut ialah irama, melodi, dan harmoni. Sejalan dengan pendapat ini, Remer (Elliot, 1995) dan Jamalus (1988) mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi (*timbre*) atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Machlis (Pekerti, 2008) menyebut musik sebagai bahasa emosi. Menurutnya, musik merupakan suatu media komunikasi. Musik seperti halnya bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun demikian lanjutnya, musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "bunyi atau nada" pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada lainnya yang tersusun indah dan harmonis. Pendapat ini mendukung definisi yang dikemukakan Ewen (Soedarsono, 1992: 13), yang mengemukakan musik sebagai ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Menurut Hendrie dan Bray (1978: 7), musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar. Hoffman menambahkan sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi (Hendrie dan Bray, 1978: 22). Menurut Depdikbud (1995: 602) musik merupakan ilmu atau menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, selain itu musik juga dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni yang berkaitan dengan pengorganisasian bunyi dan diam menurut waktu dan bersifat musikal.

2. Pengertian Lagu dan Nyanyian

Lagu menurut Depdikbud (1995: 602) merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain). Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu. Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik dan lagu merupakan dua hal yang berkaitan erat satu sama lain.

Lagu adalah rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu merupakan salah satu hal yang kerap dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair merupakan contoh dari komunikasi verbal dan non verbal. Lagu adalah media yang merupakan komunikasi verbal dan non verbal. Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Setiap lagu memiliki penggemar dan pangsa pasar tersendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologis seseorang juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu tersebut. Ketika seseorang tersebut sedang sedih dan ia mendengarkan lagu sendu, ia akan cenderung

semakin sedih saat menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam. Hal ini menunjukkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan. Namun, ada pula ketika seseorang sedang sedih dan mendengar lagu yang bersemangat dan memiliki lirik yang memberikan banyak dukungan, ia akan cenderung kembali bersemangat dan tidak sedih lagi.

Menurut Madell (2002: 126), "*it is peculiar genius of music to capture and evoke patterns of intentional feeling such as expectations, desires, joyful, sadness even madness*". Diterjemahkan oleh peneliti yaitu, ciri khas yang luar biasa dari musik adalah dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan, kesedihan bahkan kegilaan.

Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Mc.Quail (1993: 4) mengatakan "*The transmission information, ideas, attitudes or emotion from one person or group to another (or other) primarily through symbols*", yang artinya komunikasi berarti proses penyampaian pesan atau informasi, baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain (atau orang lain) melalui simbol-simbol. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2009: 4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan

durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, penyanyi lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Menurut pendapat dari Soekanto (2000), musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menjadi penunjang dalam musik tersebut dalam menjembatani isu-isu sosial yang terjadi. Selanjutnya Soekanto (2000) menyatakan bahwa musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya. Berdasarkan kutipan di atas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat.

Teks lagu atau lirik lagu mengandung unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Penulis lirik dalam proses komunikasi berperan komunikator. Sebagai komunikator, penulis lirik berusaha menyampaikan informasi berupa pesan kepada komunikannya, yakni para pendengar lagu itu sendiri. Lirik lagu biasanya menggunakan diksi yang unik, bahasa yang indah, makna yang interpretatif dan merupakan ungkapan perasaan yang sedang dihadapi oleh penulis lagu saat proses penulisan lagu berlangsung. Pesan dalam lirik lagu merupakan hasil realitas yang dilihat atau dijumpai oleh penulis lagu kemudian diproses, diinterpretasikan secara pribadi sesuai dengan apa yang ia lihat dan disesuaikan dengan pola pemikiran serta pengalaman penulis lagu tersebut yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol pada lirik tersebut. Lirik tersebut tentunya akan dimaknai secara interpretatif oleh pendengarnya.

Saat lirik diciptakan berdasarkan realitas dan pengalaman yang dialami oleh penulis maupun konteks situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Menurut Djohan (2009: 7-8), bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.

Pengertian musik lebih luas dari lagu. Ada yang berpendapat bahwa lagu merupakan bagian dari suatu karya musik, yaitu karya musik sendiri meliputi karya musik yang menggunakan lirik maupun karya musik tanpa lirik (instrumentalia).

3. Karakteristik Lagu/Nyanyian

Menurut *Cambridge Advanced Learners Dictionary* (2003), dinyatakan bahwa *”characteristic is a typical or noticeable quality of someone or something”*, atau dapat diartikan sebagai karakteristik adalah kekhasan atau kualitas nyata dari seseorang atau sesuatu. Dalam kaitannya dengan lagu/nyanyian, karakteristik tersebut dapat diungkapkan melalui kekhasan lagu/nyanyian, baik ditinjau dari sudut teoritis maupun praktis.

Lagu-lagu yang disajikan untuk kebutuhan pertunjukan organ tunggal tidak dapat dipilih begitu saja. Ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar sajian musik yang dihadirkan dapat diterima audien atau masyarakat.

Menurut Clark, Brubaker, dan Zuck (1986: 446-448), dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih lagu sesuai dengan karakteristiknya, yaitu: ritme, melodi, harmoni, volume, tempo, kualitas nada suara, dan teks (lirik) lagu.

Unsur-unsur musik mempunyai peranan penting dalam penentuan identitas suatu musik sebagai karakteristiknya, yang memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Menurut Jamalus (1988: 7) unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok meliputi:

irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu, sedangkan unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada.

a. Unsur-unsur Pokok

1) Irama

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988: 7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975: 51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988: 56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

2) Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992: 1), lebih lanjut Miller (tanpa tahun: 37) mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi

adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988: 16).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Dalam pengertian yang singkat, Ratner (1977: 29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

3) Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988: 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada terts dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat dan Marzoeki (1986: 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Miller (tanpa tahun: 48) mengatakan, bahwa harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-

nada, sebagaimana dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

b. Unsur-unsur Ekspresi

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38).

1) Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975: 57). Sementara Miller (tanpa tahun: 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992: 56). Macam-macam tanda tempo menurut Miller (tanpa tahun: 24) yaitu:

Presto : Sangat Cepat

Allegro : Cepat

Vivace : Hidup

- Moderato : Sedang
Andante : Agak Lambat
Adagio : Lebih Lambat dari Andante
Lento : Lambat
Largo : Sangat Lambat

2) Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992: 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, tanpa tahun: 81). Macam-macam dinamik menurut Miller (tanpa tahun: 80) yaitu :

- Fortissimo : Sangat Keras
Forte : Keras
Mezzo Forte : Agak Keras
Mezzo Piano : Agak Lembut
Piano : Lembut
Pianissimo : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk piano dan forte.

3) Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40). Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

c. Bentuk Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. (Depdikbud, 1998: 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003: 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

- a) Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.

- b) Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
- c) Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
- d) Bentuk nyanyian (song form) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (song form). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama binner melingkar (rounded binary). Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

d. Struktur Musik

Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri atas beberapa komponen, antara lain motif, tema, frase, dan kalimat. Berikut akan dijelaskan komponen yang terdapat dalam struktur musik:

Bentuk-bentuk bagian yang sederhana.

- 1) Motif. Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal. Tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik

seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik.

- 2) Tema. Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.
- 3) Frase. Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. Frase dibagi menjadi dua yaitu frase anteseden, dan frase konsekuen. Berikut dijelaskan pengertian frase anteseden dan konsekuen.
 - a. Frase anteseden. Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).
 - b. Frase konsekuen. Frase konsekuen adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.
- 4) Kadens. Kadens merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:
 - a) Kadens Authentic : progresi akor V – I
 - a) Kadens Plagal : progresi akor IV – I
 - b) Deceptif Kadens : progresi akor V – VI

c) Kadens Setengah : progresi akor I – V – I – IV

- 5) Periode atau kalimat. Periode adalah gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller, tanpa tahun: 166). Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase anteseden-anteseden, ataupun frase anteseden-konsekuen.

Selain unsur-unsur musik sebagaimana dikemukakan di atas, para ahli musik pun sering menentukan karakteristik musik berdasarkan genre musik. Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik (Wikipedia, 2014).

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Misalnya musik triphop yang merupakan perpaduan antara beat-beat elektronik dengan musik pop yang ringan dan enak di dengar. Beberapa genre musik yang diminati dalam sajian organ tunggal menurut Wikipedia (2014), diantaranya:

- a. Genre Pop. Musik populer atau musik pop adalah nama bagi aliran-aliran musik yang di dengar luas oleh pendengarnya dan umumnya bersifat komersial. Musik populer pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1920 dimana rekaman pertama kali dibuat berdasarkan penemuan Thomas Alfa Edison, dibedakan dari musik klasik, musik jazz, musik tradisional, dan musik blues, yang kemudian juga berkembang ke negara-negara lain di dunia.

- b. Genre Blues. Blues adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat (AS). Musik blues berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS. Penggunaan blue note dan penerapan pola call-and-response (di mana dua kalimat diucapkan/dinyanyikan oleh dua orang secara berurutan dan kalimat keduanya bisa dianggap sebagai “jawaban” bagi kalimat pertama) dalam musik dan lirik lagu-lagu blues adalah bukti asal usulnya yang berpangkal di Afrika Barat.
- c. Genre *Easy Listening*. *Easy listening* merupakan genre yang mudah di dengar oleh para pendengar musik. Biasanya genre ini dimainkan oleh band-band Indonesia. *Easy listening* memiliki arti mudah di dengar, berarti di lagu yang bergenre easy listening memiliki lirik yang mudah dihafalkan dan nada yang slow.
- d. Genre Rock. Rock adalah genre musik populer yang mulai diketahui secara umum pada pertengahan tahun 50-an. Akarnya berasal dari *rhythm and blues*, musik country dari tahun 40-an dan 50-an serta berbagai pengaruh lainnya. Selanjutnya, musik rock juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (*folk music*), jazz dan musik klasik. Bunyi khas dari musik rock sering berkisar sekitar gitar listrik atau gitar akustik, dan penggunaan back beat yang sangat kentara pada *rhythm section* dengan gitar bass dan drum, dan kibor seperti organ, piano atau sejak 70-an, synthesizer. Disamping gitar atau kibor, saksofon dan harmonika bergaya blues kadang digunakan sebagai instrumen musik solo. Dalam bentuk murninya, musik rock

“mempunyai tiga chords, backbeat yang konsisten dan mencolok dan melody yang menarik”. Pada akhir tahun 60-an dan awal 70-an, musik rock berkembang menjadi beberapa jenis. Yang bercampur dengan musik folk (musik daerah di amerika) menjadi folk rock, dengan blues menjadi blues-rock dan dengan jazz, menjadi jazz-rock fusion. Pada tahun 70-an, rock menggabungkan pengaruh dari soul, funk, dan musik latin. Juga di tahun 70-an, rock berkembang menjadi berbagai subgenre (sub-kategori) seperti soft rock, glam rock, heavy metal, hard rock, progressive rock, dan punk rock. Subkategori rock yang mencuat ditahun 80-an termasuk New Wave, hardcore punk dan alternative rock. Pada tahun 90-an terdapat grunge, britpop, indie rock dan nu metal.

- e. Genre Techno. Techno adalah aliran musik yang menggunakan tema futuristik. Musik Techno juga dipakai di klub-klub malam dan biasanya Musik ini dimainkan oleh seorang DJ. Musik ini tidak dimainkan dengan alat musik tradisional seperti Gendang, Gitar, Sasando, dan lain-lain. Dia menggunakan alat musik Digital seperti Dj Maker yang biasa dipakai untuk me-remix musik yang sudah ada menjadi musik yang bertema Futuristik.
- f. Genre *World*. Dunia musik adalah istilah umum untuk kategori musik global, seperti musik tradisional atau musik rakyat dari sebuah budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi adat dan erat terkait dengan musik dari daerah asal mereka. Genre ini biasanya lebih mengandung lagu-lagu rakyat yang sangat lama,
- g. Genre Dangdut. Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada

tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan *house music*. Penyebutan nama “dangdut” merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi dang dan ndut. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah awal 1970-an bagi bentuk musik melayu yang sangat populer di kalangan masyarakat kelas pekerja saat itu.

Lagu-lagu yang dinyanyikan pada berbagai pertunjukkan musik di Indonesia sangat bervariasi, baik dari segi genre, tema, maupun teknik penyajiannya. Masing-masing lagu memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis lagu lainnya.

Dalam <http://roiyanali98.wordpress.com/2013/08/09/musik-nusantara-jenis-jenis-dan-ciri-cirinya>, (diunggah tanggal 7 Agustus 2014), dikemukakan bahwa jenis lagu yang secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) lagu daerah; (2) lagu pop; (3) lagu hiburan; (4) lagu perjuangan; (5) lagu serius; (6) lagu dangdut; (7) lagu anak-anak; (8) lagu langgam; dan (9) lagu stambul. Karakteristik atau ciri-ciri lagu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Lagu Daerah

Lagu daerah memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Sederhana. Lagu biasannyaa bersifat sederhana baik dari melodi, tema, maupun syairnya. Tangga nada yang digunakan pentatonis. Tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Tangga nada pentatonis sebenarnya tidak mungkin dituliskan dalam notasi yang umum, namaun apabila diterapkan maka kira-kira mendekati jajaran nada yang dipergunakan.
- 2) Kedaerahan. Lagu daerah sifatnya kedaerahan. Hal ini dapat dilihat dari syairnya. Syair lagu daerah menggunakan syair dan dialek daerah yang bersifat lokal.
- 3) Turun temurun. Lagu daerah bersifat tradisional, pada awalnya lagu daerah disampaikan secara turun temurun dan spontan, misalnya saat bermain atau saat orang tua memberi nasihat kepada anaknya.
- 4) Jarang diketahui penciptanya. Karena lagu daerah memiliki karakter turun temurun maka siapa penciptanya jarang diketahui disamping itu juga lagu-lagu ini tidak tertulis. Karena tujuan awalnya lagu in bukan semata-mata untuk komersial. Akan tetapi lagu ini dinyanyikan pada saat musim panen sebagai ungkapan rasa bahagia, bermain pada waktu senggang atau meninabobokkan anak.
- 5) Menggambarkan keadaan suatu daerah setempat.
- 6) Memuat pesan untuk masyarakat suatu daerah.
- 7) Mengandung suatu makna yang diketahui penciptanya.
- 8) Mengandung unsur kerakyatan dan kebersamaan.

b. Lagu Pop

Lagu pop (populer) merupakan lagu yang sedang digemari masyarakat, ciri-ciri lagu pop antara lain:

- 1) Bersifat sementara atau cepat tergantikan oleh lagu lain.
- 2) Berifat menghibur pendengarnya.
- 3) Tidak mempunyai bentuk lagu tertentu.
- 4) Mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme dan jenis instrumen.
- 5) Mengutamakan permainan drum dan gitar bas.
- 6) Komposisi melodinya mudah dicerna.
- 7) Mudah diterima masyarakat.
- 8) Bentuk lagu bebas.
- 9) Disenangi masyarakat pada kurun waktu tertentu.
- 10) Mudah dikenal dan tenggelam.

c. Lagu Hiburan

Lagu hiburan digunakan untuk menghibur dan dapat dikatakan lagu populer dan ciri-cirinya pun hampir sama yaitu

- 1) Bersifat sementara atau cepat tergantikan oleh lagu lain.
- 2) Berifat menghibur pendengarnya.
- 3) Tidak mempunyai bentuk lagu tertentu.
- 4) Mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme dan jenis instrumen.

- 5) Mengutamakan permainan drum dan gitar bas.
- 6) Komposisi melodinya mudah dicerna.
- 7) Mudah diterima masyarakat.
- 8) Bentuk lagu bebas.
- 9) Disenangi masyarakat pada kurun waktu tertentu.
- 10) Mudah dikenal dan tenggelam.

d. Lagu Perjuangan

Lagu perjuangan memiliki ciri-ciri antara lain yaitu:

- 1) Syair-syairnya berisi ajakan untuk berjuang.
- 2) Karena diciptakan pada masa penjajahan maka isi-isi syairnya pun berisi ajakan untuk berjuang membela kemerdekaan Republik Indonesia.
- 3) Iramanya musiknya dibuat cepat dan semangat.
- 4) Diakhiri dengan semarak.
- 5) Diciptakan pada masa perjuangan.
- 6) Isi lagu berisi tentang semangat juang dalam membela kemerdekaan.
- 7) Kebanyakan diciptakan sekitar tahun 1945-1950.

e. Lagu Seriosa

Lagu seriosa yang dinyanyikan dengan serius memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan nada-nada sisipan seperti (ri), (fi), dan (sel).
- 2) Lagunya menggunakan teknik vokal yang tinggi.

- 3) Lagu seriosa harus dinyanyikan dengan perasaan, ekspresi, dan penuh penghayatan serta mendalam dan serius.
- 4) Lagu seriosa banyak menggunakan nada-nada tinggi.
- 5) Banyak menggunakan perubahan tempo dan dinamik.
- 6) Terkadang ada pergantian nada dasar (modulasi).

f. Lagu Dangdut

Lagu dangdut merupakan lagu asli bangsa Indonesia dan memiliki banyak sekali ciri-ciri atau karakteristik diantaranya:

- 1) Alat musiknya akustik, dengan standarisasi Melayu seperti akordion, suling, gendang, madolin, dan dalam perkembangannya di era ini adalah organ mekanik seperti biola.
- 2) Lagunya mudah dicerna, sehingga tidak susah diterima masyarakat.
- 3) Iramanya terbagi dalam tiga bagian yaitu senandung (sangat lambat), lagu dua (iramanya agak cepat), dan makinang (lebih cepat).
- 4) Liriknyanya masih lekat pada pantun.
- 5) Irama musiknya sangat melankolik.
- 6) Bangunan sebagian besar lagu dangdut sangat konservatif.
- 7) Sebagian besar tersusun dari satuan delapan birama $4/4$ (jarang sekali ditemukan lagu dangdut dengan birama $3/4$, kecuali pada lagu-lagu masa Melayu Deli seperti lagu Burung Nuri).
- 8) Miskin improvisasi, baik melodi maupun harmoni.
- 9) Sangat mengandalkan ketukan tabla dan sinkon.

- 10) Pada umumnya tidak memiliki refrain, namun memiliki bagian kedua dengan bangunan melodi yang berbeda dengan bagian yang pertama.
- 11) Alat musik pokoknya kendang (tabla) dan suling.
- 12) Lagu dangdut diakhiri pada pengulangan bagian pertama.
- 13) Dinyanyikan dengan vibrasi dan cekungan-cekungan nada.
- 14) Didominasi dang dan ndut pada saat musik (gendang dan suling, dan lain-lain) dimainkan.

g. Lagu Anak-anak

Lagu anak-anak yang bersifat mendidik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki bentuk yang sederhana dan ambitusnya tidak terlalu luas, biasanya lagu anak-anak tidak lebih dari satu oktaf.
- 2) Tema lagu disesuaikan dengan jiwa anak yang masih polos.
- 3) Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak.
- 4) Lompatan nada tidak terlalu jauh.
- 5) Isi lagu bersifat mendidik kearah positif.

h. Lagu Keroncong

Lagu keroncong juga adalah lagu yang berasal dari indonesia, ada pendapat bahwa lagu keroncong berasal dari portugis yang pernah menjajah indonesia tapi bukti autentik yang menunjukkan bahwa irama keroncong milik Portugis tidak ada bekasnya, ciri-ciri lagu keroncong antara lain:

- 1) Matra atau ukuran birama 4/4.
- 2) Kalimat lagu atau syair lagu terdiri dari tujuh kalimat, setiap lagu terdiri atas 4 bar atau birama sehingga jumlah seluruhnya adalah 28 birama atau bar.
- 3) Kalimat lagu ke-3 terdapat interlude secara instrumental sebanyak 2 bar sampai 4 bar.
- 4) Pada kalimat lagu ke-4 selalu mendapat iringan.
- 5) Alat musik ukulele memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan identitas musik keroncong.
- 6) Untuk jenis lagu keroncong asli, jumlah instrumen sangat dibatasi jumlahnya, yaitu 7 macam, terdiri atas bas, cello, biola, seruling, gitar melodi, ukulele, dan chak.
- 7) Menggunakan harmoni yang sangat terbatas dan kurang mendapat kebebasan untuk mengadakan improvisasi.
- 8) Muncul pada abad ke-16

i. Lagu Langgam

Lagu Langgam memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Matra atau ukuran biramanya 4/4.
- 2) Temponya moderato.
- 3) Terdiri dari empat kalimat masing-masing delapan bar, sehingga dalam satu langgam terdapat 32 bar.
- 4) Matra ke-3 dari kalimat ke-1 selalu diiringi akord IV (subdominan).
- 5) Cello menirukan permainan gendang.

- 6) Susunan keempat kalimatnya adalah AABA kadang-kadang ada sedikit perubahan pada akhir lagu.

j. Lagu Stambul

Lagu Stambul memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Matra atau ukuran biramanya 4/4.
- 2) Terdiri dari 16 bar.
- 3) Merupakan variasi dari keroncong.
- 4) Muncul pada sekitar abad ke-20.

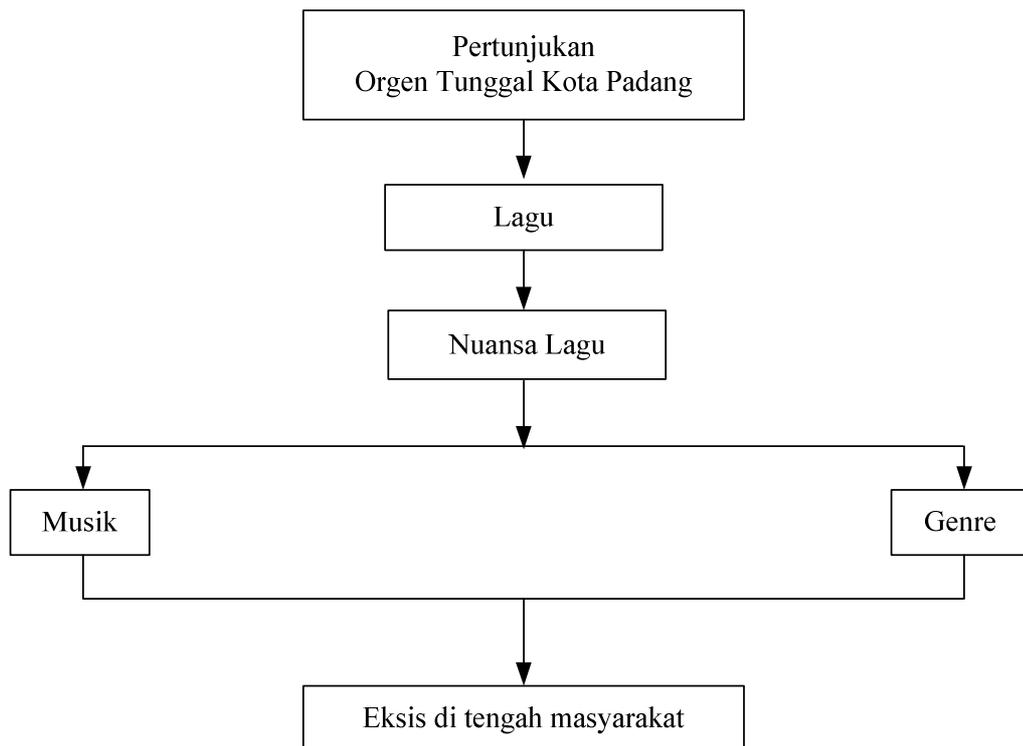
C. Kerangka Konseptual

Salah satu seni pertunjukan populer yang berkembang di tengah masyarakat Sumatera Barat ialah organ tunggal. Organ tunggal memiliki karakteristik yang khas sebagai seni pertunjukan karena memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bentuk-bentuk seni pertunjukan lain, baik yang populer maupun tradisional. Fleksibilitas menjadi salah satu daya tarik dari organ tunggal. Dari berbagai organ tunggal yang tumbuh dan berkembang dalam wilayah budaya Sumatera Barat, peneliti tertarik melihat lebih jauh pertunjukan musik yang disajikan oleh grup organ tunggal yang tumbuh dan berkembang di kota Padang.

Berbagai aspek dapat dikaji berkaitan dengan grup musik organ tunggal di kota Padang, namun dalam penelitian ini peneliti tertarik melihat pilihan nuansa lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik organ tunggal dalam setiap pertunjukannya,

sehingga grup musik organ tunggal kehadirannya mendapat respon tersendiri di tengah masyarakat kota Padang.

Peneliti melihat pengaruh lagu-lagu yang dibawakan terhadap eksistensi organ tunggal di kota Padang dari sudut nuansa lagu-lagu yang dibawakan. Nuansa lagu-lagu yang dibawakan dipandang berdasarkan 2 (dua) aspek pokok, yaitu musik dan genre lagu. Peneliti berkeyakinan bahwa melalui kedua aspek ini dapat disimpulkan nuansa lagu-lagu yang senantiasa disajikan oleh grup musik organ tunggal di kota Padang, sebagai pemberi identitas terhadap eksistensi grup musik ini dalam setiap penampilannya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 1 berikut.



Gambar 1
Skema kerangka konseptual penelitian.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: lagu-lagu yang cenderung disajikan dalam pertunjukkan organ tunggal di kota Padang adalah tergantung kepada suasana acara, seperti pada acara baralek dirumah pribadi, lagu-lagu yang cenderung dibawakan bernuansa pop, pop daerah dan pop indonesia, dangdut dan easy listening. Pada acara baralek di gedung cenderung bernuansa pop, pop daerah, pop indonesia dan pop barat, sesekali dangdut. Pada acara pemuda atau alek nagari, lag-lagu yang dibaakan cenderung beraliran cepat yang bernuansa dangdut remix, R&B, dan sesekali pop alternatif.

Kecendrungan pilihan nuansa lagu ditentukan oleh sound system yang cukup memadai yang dapat mendukung bunyi yang dihasilkan. Lagu-lagu yang cenderung dibawakan juga ditentukan oleh musisi dan penyanyi.

Pilihan nuansa lagu yang ada dalam organ tunggal juga tergantung pada komunitas, latar belakang pendidikan dan sosial budaya konsumen. Artinya kalau konsumen merupakan memiliki latar belakang masyarakat pasar, maka mereka lebih menyukai lagu dangdut. Akan tetapi, apabila pihak konsumen dari kalangan pejabat pemerintahan lebih menyukai lagu barat. Sedangkan kalangan generasi muda terpelajar (mahasiswa) menyukai lagu pop alternatif, dan generasi muda dari komunitas pengangguran lebih cenderung memilih lagu dangdut house.

B. Saran

Melalui skripsi ini, disarankan pada pembaca, seniman musik, dan para konsumen organ tunggal di Kota Padang, ada baiknya semua genre lagu-lagu yang ada seperti dapat dinyanyikan dan diterima oleh penonton. Sebab, karena tidak semua jenis genre lagu dibawakan dalam pertunjukkan organ tunggal di kota Padang, yang dapat diterima penonton atau konsumen.

Disarankan bagi para pemain organ agar menguasai berbagai lagu, sehingga akan memudahkan kerjasama antara pemain organ dengan konsumen. Dengan adanya kerjasama ini, akan membuat keharmonisan pertunjukan organ tunggal menjadi lebih baik.

Selain itu, disarankan kepada seniman musik untuk mempelajari karakteristik dan selera pasar, sehingga seniman musik organ tunggal dapat menampung aspirasi pasar. Pada gilirannya keberadaan organ tunggal akan selalu berarti bagi masyarakat kota Padang.